

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, dimana pertumbuhan ekonomi dan industrinya terus mengalami perkembangan. Konsekuensi perkembangan tersebut yaitu adanya kebutuhan sumber energi dan pemanfaatan hasil pertambangan yang sangat besar. Energi mempunyai peran yang sangat vital, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun menunjang pembangunan dan pertahanan nasional (Bhaktiar, 2020).

Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia menyebutkan bahwa sektor energi di Indonesia terdiri atas beberapa industri, yaitu minyak bumi, gas, batu bara, *new and renewable energy*, listrik, serta beberapa sektor lainnya yang terkait seperti transportasi, *household*, komersial, dan sektor lainnya. Total produksi energi primer tahun 2018 terdiri dari minyak, gas, batubara dan *new and renewable energy* sebesar 411,6 MTOE. Sekitar 64% dari total produksi di ekspor ke luar negeri. Selain itu, Indonesia juga mengimpor energi terutama minyak mentah dan hasil bumi sebesar 43,2 MTOE dan batu bara peringkat tinggi dalam volume kecil untuk memenuhi kebutuhan sektor industri (Surharyati et al., 2019). Disisi lain, industri pertambangan besi memiliki potensi cadangan yang besar dan peluang industri hilir penggunaan besi masih dibutuhkan karena memiliki wilayah *greenfield* besi yang luas. Energi mempunyai peran

penting dan strategis untuk pencapaian tujuan sosial, 2 ekonomi, dan lingkungan hidup dalam pembangunan nasional berkelanjutan. Oleh karena itu, sektor energi adalah sektor yang sangat penting untuk dikembangkan dan Indonesia dapat menjadi pilihan yang menarik untuk dilakukan pengembangan investasi pada sektor energi (Yasin et al., 2021).

Sektor energi mempunyai peran penting bagi pembangunan. Sumber-sumber energi seperti batu bara, minyak bumi, gas bumi, dan listrik sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Sektor energi juga berperan terhadap aktivitas sektor lain. Sektor rumah tangga, industri, transportasi dan perdagangan merupakan sektor yang membutuhkan sumber-sumber energi tersebut. Kebutuhan terhadap energi tidak terelakkan lagi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pada masa mendatang, sektor energi akan menjadi isu penting mengingat keberadaannya dalam pembangunan menjadi faktor penentu dari kemajuan suatu negara. Negara yang memiliki dan mampu mengelola sumberdaya energinya dengan tepat dan efisien akan mengantarkan kepada kemakmuran.

Industri di bidang energi memiliki peran penting dalam ekonomi banyak negara, termasuk dalam pasar modal. Perusahaan di bidang energi yang terdaftar di bursa efek berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pasar keuangan (Smith, J., & Jones, 2019). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di bidang energi menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor dan regulator. Perusahaan bisa mendapatkan tambahan modal untuk mendukung kegiatan operasional

perusahaan, perusahaan dapat mendaftarkan diri ke pasar modal dan menawarkan efek-efek perusahaan kepada para investor (penanam modal) untuk mendapatkan tambahan modal (www.idx.co.id).

Pasar modal menjadi tempat bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan, bertemu dengan pihak yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan (investor). Di Indonesia modal diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu sarana kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Hingga saat ini sudah ada 901 perusahaan yang terdaftar dan melantai di bursa efek dalam negeri yang terbagi menjadi sektor, sub-sektor, industri dan sub-industri.

Industri bidang energi menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan, faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi pemerintah, dan permintaan global yang tidak stabil mempengaruhi kinerja perusahaan di bidang energi dan nilai pasar mereka.

Sektor energi merupakan klasifikasi baru atas sektor industri perusahaan yang tercatat pada IDX-IC yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh komoditas energi dunia, seperti perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara dan perusahaan-

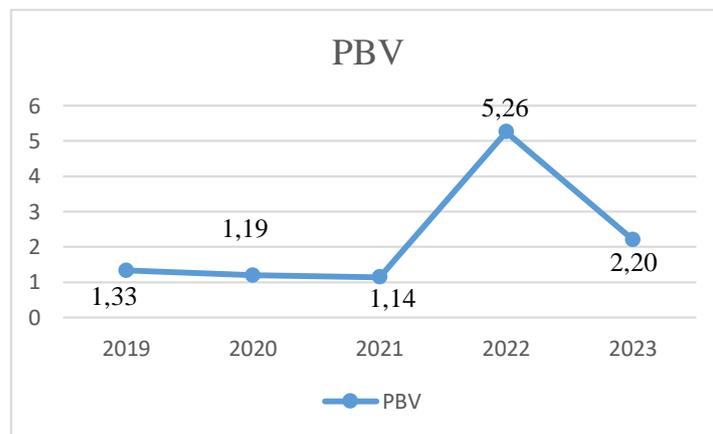
perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu, sektor ini juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa alternatif.

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan. Pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan juga menggambarkan kinerja pihak manajemen dalam menjalankan amanah pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor. Karena nilai perusahaan dapat digunakan sebagai indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan ini memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dari perusahaan awal didirikan sampai dengan sekarang sehingga dapat menjadi gambaran bagi para investor untuk berinvestasi (Putri, I. M., & Hastuti, 2022). Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Menurut (Nikmah & Amanah, 2019)), nilai perusahaan merupakan nilai tumbuh bagi pemegang saham, dimana

apabila nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemegang saham juga meningkat secara otomatis sehingga membuat para investor percaya untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut juga tinggi. Untuk itu kesejahteraan pemegang saham yang dapat dilihat dari nilai perusahaan dapat dijadikan acuan untuk mengukur minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan karena pada dasarnya investor melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor resiko yang dihadapi (Zagita & Mujiyati, 2023).

Berikut adalah rata-rata nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



Sumber : data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai *Price Book Value* Sektor Energi Periode 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai perusahaan sektor energi selama periode 2019-2023 yang diprosikan dengan perhitungan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV ini mencerminkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan (Brigham, E. F., &

Houston, 2019). Jika dilihat dari gambar 1.1 dapat digambarkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor energi periode 2019-2023 bergerak fluktuatif tidak stabil selama 5 tahun terakhir. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,14 poin menjadi 1,19 kali. Pada tahun 2021, rata-rata nilai perusahaan sektor energi bergerak secara stabil yaitu hanya turun sebanyak 0,05. Rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 4,07 poin menjadi 5,26. Namun, pada tahun 2023, rata-rata nilai perusahaan kembali mengalami penurunan 2,20.

Terjadinya fluktuasi atau naik turunnya rata-rata nilai perusahaan pada sektor energi didorong oleh berbagai tantangan dan perubahan yang signifikan, faktor-faktor seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi pemerintah, dan permintaan global yang tidak stabil mempengaruhi kinerja perusahaan di bidang energi dan nilai pasar mereka.

Penilaian suatu perusahaan didasarkan pada evaluasi investor terhadap skill manajer dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan efisien. Hal ini sering diukur melalui harga saham, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan (Indrarini, 2019). Perusahaan yang menunjukkan konsistensi harga saham dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan menunjukkan evaluasi yang positif terhadap perusahaan tersebut. Adanya hubungan positif antara harga saham dan nilai keseluruhan perusahaan mengindikasikan potensi tumbuh dan sukses yang konsisten dimasa depan. Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas dari keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan

(Nurvianda & Ghasarma, 2018). Keputusan-keputusan keuangan tersebut terdiri atas keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan dividen (Fadly Bahrin et al., 2020). Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil keputusan investasi sebagai variabel independen.

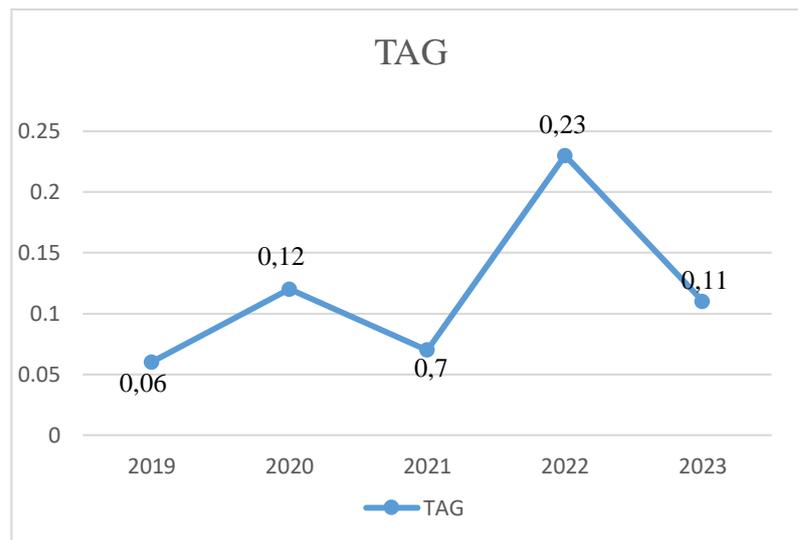
Keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat melalui kegiatan investasi perusahaan.

Keputusan investasi diproksikan melalui *Total Assset Growth* (TAG). *Total Assset Growth* (TAG) adalah rasio pertumbuhan investasi tahun tertentu dikurangi dengan *total asset growth* tahun sebelumnya dibagi dengan *total asset growth* tahun sebelumnya. TAG digunakan dalam penelitian ini karena bisa melihat pertumbuhan investasi pada aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila PER semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik di hadapan para investor karena PER yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan.

(Dian Safitri et al., 2022), Halimatul Anisa (2019), dan (Sherine et al., 2022) menyimpulkan bahwa *Total asset growth* (TAG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Saleh, 2020) menyimpulkan bahwa *Total asset growth* (TAG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, rata-rata nilai *Total asset growth* (TAG) pada perusahaan sektor energi memiliki kinerja dengan kecenderungan nilai yang fluktuasi.

Berikut adalah rata-rata nilai *Total asset growth* (TAG) pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



Sumber : data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.2 Rata-Rata Nilai *Total asset growth* Perusahaan Sektor Energi

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Total asset growth* (TAG) pada perusahaan sektor energi selama 2019-2023 bergerak fluktuatif tidak stabil. Rata-rata nilai *Total asset growth* (TAG). Rata-rata total pertumbuhan asset pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat yaitu sekitar 0,06 poin menjadi 0,12 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan di angka 0,07 yang berarti turun sampai pada poin 0,05 pada tahun 2022 mengalami peningkatan di angka

0,23. Pada tahun 2023, nilai rata-rata *Total asset growth* (TAG) mengalami penurunan lagi sehingga berada pada angka 0,11.

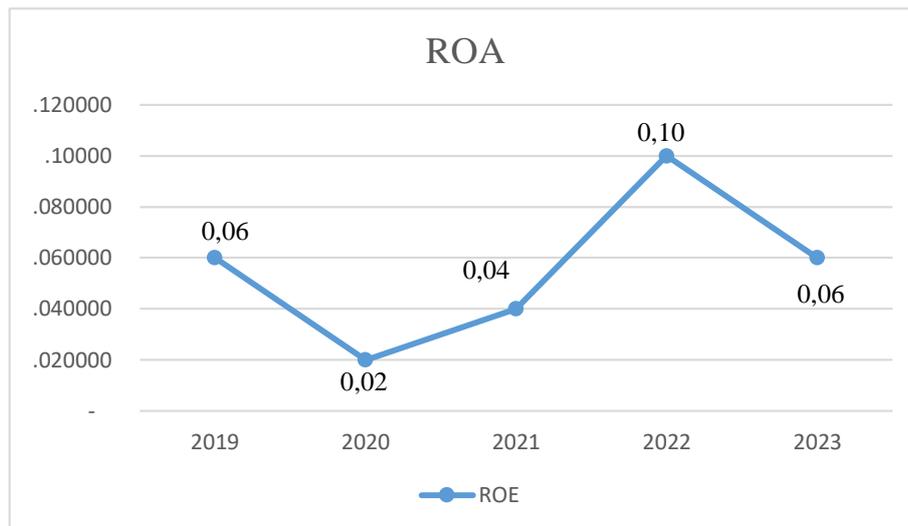
Banyak penelitian yang menunjukkan pengaruh Keputusan Investasi terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hairudin et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel *Total asset growth* (TAG) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut (Putri & Puspitasari, 2022) menyatakan bahwa *Total asset growth* (TAG) berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang semakin meningkat maka tingkat profitabilitas yang diterima pemegang saham juga akan meningkat, Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya kesempatan investasi berdampak langsung terhadap peningkatan *Return on Assest* (ROA) perusahaan. Untuk itu pada penelitian ini peneliti akan menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi, yang dimana variabel mediasi ini dapat berperan sebagai variabel yang muncul antara waktu variabel independen mulai beroperasi untuk mempengaruhi variabel dependen dan waktu dampaknya dirasakan. Dengan kata lain, variabel mediasi membantu untuk membuat konsep dan menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2019). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh *Total asset growth* (TAG) terhadap nilai perusahaan.

Kegiatan investasi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian nantinya akan menaikkan harga saham sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan

yang diperoleh maka akan memperbesar potensi perusahaan melakukan investasi kembali untuk menambah kembali keuntungan dari sebelumnya, profitabilitas yang besar dari kegiatan investasi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat dengan baik memanfaatkan dana yang dimiliki. Menurut Brigham & Houston (2019), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan bersih yang dihasilkan dari seluruh kebijakan pembiayaan dan keputusan operasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa prospek dan kinerja perusahaan tersebut juga semakin baik.

Penelitian ini rasio profitabilitas akan diproksikan dengan perhitungan *Return on Assest* (ROA). Rasio ROA ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih (*return*) terhadap total aset perusahaan (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Penggunaan proksi *Return on Assest* dikarenakan *Return on Assest* dapat mengukur kinerja perusahaan dari penggunaan modal perusahaan untuk memperoleh laba/keuntungan.

Berikut adalah rata-rata nilai *Return on Assest* (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.



Sumber : data diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1.3 Rata-Rata Nilai Rasio *Return on Asset* Sektor Energi Periode 2019-2023.

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan rata-rata nilai rasio *Return on Assest* perusahaan sektor energi selama periode 2019-2023 yang cenderung mengalami kenaikan. Nilai rasio ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,10 poin dan nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,02 poin.

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi sudah banyak dilakukan penelitian oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hairudin et al., 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memediasi pengaruh *Total asset growth* (TAG) terhadap nilai perusahaan. Namun,

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlela et al., 2019) bahwa *Return on Assest* dapat tidak dapat memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Penjabaran hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil yang diberikan. Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan *Ln Sales*. Dengan menambahkan variabel moderasi pada penelitian, peneliti dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka dari itu penulis merumuskan judul penelitian **“Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Profitabilitas dan Moderasi Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian, rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah sebelumnya telah dipaparkan oleh penulis, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuatif dan bergerak tidak stabil
2. Keputusan Investasi yang diproksikan dengan *Total asset growth* (TAG) pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuatif
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assest* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 bergerak dengan kecenderungan meningkat dengan nilai rata-rata kurang dari 1
4. Kenaikan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assest* (ROA) tidak diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

5. Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
6. Adanya inkonsistensi terhadap hasil penelitian terdahulu mengenai Peran mediasi profitabilitas terhadap keputusan investasi dan nilai perusahaan.
7. Sektor energi mengalami berbagai tantangan dan perubahan regulasi pemerintah serta permintaan global yang tidak stabil.
8. Kenaikan *Total asset growth* (TAG) tidak diikuti dengan naiknya *Price to Book Value* (PBV), tidak sejalan dengan *Signalling Theory* dimana kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keputusan investasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
4. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
7. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kondisi keputusan investasi, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023P

4. Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
5. Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
6. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
7. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable mediasi dan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi pada perusahaan sektor teknologi yang memberikan manfaat teoritis dan praktik bagi semua pihak berupa :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi empiris dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada mengenai variable-variabel yang memungkinkan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah ilmu dan pengalaman bagi peneliti mengenai cara menyusun sebuah proposal penelitian.
2. Memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
3. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum peneliti peroleh pada saat perkuliahan mengenai kinerja saham perusahaan-perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

- a. Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- c. Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
- d. Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- e. Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan di moderasi ukuran perusahaan.

- f Memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi dan profitabilitas perusahaan dengan di moderasi ukuran perusahaan.

2. Bagi akademisi

- a Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi para pengembangan bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya teori mengenai manajemen investasi dan portofolio.
- b Menjadi bahan referensi dan pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

3. Bagi perusahaan

- a Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan tingkat nilai keputusan pendanaan yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan.
- b Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan tingkat nilai keputusan pendanaan yang tepat guna meningkatkan profitabilitas.
- c Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam memperoleh hasil profitabilitas yang setinggi-tingginya guna meningkatkan nilai perusahaan.
- d Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

- e Menjadi sumber pemikiran dan bahan pertimbangan bagi emiten sebagai dasar pertimbangan keputusan dalam menentukan ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

4. Bagi investor

- a Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan kinerja keputusan pendanaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan berinvestasi.
- b Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan kinerja profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan berinvestasi.
- c Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan kinerja nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan berinvestasi.
- d Menjadi sumber informasi dan panduan bagi investor mengenai pentingnya memperhatikan ukuran perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan berinvestasi.

5. Bagi regulator

- a Menjadi sumber informasi dan panduan bagi regulator dalam pengambilan keputusan dan keputusan kebijakan.
- b Menjadi sumber informasi dan panduan bagi regulator untuk meningkatkan kepercayaan investor baik bagi investor dalam negeri maupun investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia.